



Tingkat Pemahaman Siswa kelas VII terhadap Materi Basket SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman

Khairina Yuniar¹, Ichwan Halwani²

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

E-mail: khairinayuniar.2024@student.uny.ac.id¹, ichwanhalwani.2024@student.uny.ac.id²



<https://doi.org/10.24036/MensSana.10012025.68>

Abstract

This research aims to determine the level of comprehension of the seventhgrade students regarding the basketball game at SMP Negeri 2 Ngemplak (Ngemplak 2 Junior High School), Sleman Regency. This research was a descriptive quantitative study with survey methods. The research population was the seventhgrade students of SMP Negeri 2 Ngemplak classes A, B, and C for about 96 students who were also the subjects of the study. We used total sampling technique and the instruments used the tests distributed via the Google form. The data analysis used the descriptive quantitative analysis with percentages. Based on the results of the research, the level of comprehension is as follows: in the very high level for about 33 students (34.3%), in the high level for about 57 students (59.3%), in the medium level for about 6 students (6.4%), in the low level for about 0 students (0%), and in the very low level for about 0 students (0%). These results can be interpreted as the level of comprehension of the seventhgrade students towards the basketball game at SMP Negeri 2 Ngemplak, most of the students are categorized into the high level.

Keywords: level of comprehension, basketball game, students

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.(Ujud et al., 2023).

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada.

Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan dalam memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, yang dapat meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan

bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh untuk mengatasi berbagai masalah dibidang peningkatan pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Sekolah formal mencakup beberapa mata pelajaran yang ditawarkan kepada siswa, seperti pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, dan sekolah dasar, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas siswa terutama dalam bidang jasmani, dan memelihara hidup sehat baik jasmani maupun rohani, yang mengarah pada untuk kesehatan yang lebih sempurna.

Selain itu, pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai tempat untuk mengasah kompetensi keterampilan motorik, atau terbagi menjadi pengetahuan tentang kesehatan dan keterampilan berolahraga (Ginanjari, 2019).

Bola Basket adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), dipantulkan ke lantai



(ditempat atau sambil berjalan), dan tujuannya adalah memasukkan bola ke ring lawan.

Permainan dilakukan oleh dua regu yang terdiri atas 5 pemain. Setiap regu berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin (Cahyadi et al., 2022).

Bola basket dimainkan terlebih dahulu agar beberapa siswa di lokasi penelitian dapat menyebutkan peraturan permainan bola basket sebelum melakukan aktivitas sebenarnya. Namun begitu mereka mendapat kesempatan untuk benar-benar bermain, banyak siswa yang melakukan kesalahan dan pelanggaran. Misalnya pada saat siswa sedang berlatih berlari dan membawa bola tanpa menutupnya, salah satu siswa sudah mampu menunjukkan aturan geraknya. Bawa dribelnya.

Fakta ini sesuai dengan pernyataan (2012) bahwa minat belajar siswa dan aktivitasnya sendiri mungkin merupakan suatu hal dari kondisi psikologis yang mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

Hal ini juga didukung dengan karakteristik siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak yang menunjukkan bahwa siswa di lokasi penelitian bersifat heterogen dan sebagian besar siswa mempunyai pemahaman yang minim mengenai bola basket di sekolah.

Faktor eksternal yaitu guru yang tidak inovatif seperti guru yang monoton selalu menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Siswa hendaknya dijadikan sebagai pusat proses pembelajaran (student-centered pendekatan). Hal ini untuk meningkatkan pemikiran kreatif dan minat siswa dalam memahami konten yang diajarkan secara efektif dan efisien (Pertiwi et al., 2022)

Berdasarkan analisis terhadap guru yang monoton dengan menggunakan pendekatan berpusat pada guru pada setting penelitian, diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan dalam diam dan bertanya ketika ditanya.

Selebihnya, siswa dapat belajar dan memahami secara lebih konkrit dengan hanya mengandalkan diri sendiri dengan menggunakan satu indera saja, pendengaran dan penglihatan,

tanpa mempunyai kesempatan untuk belajar lebih jauh.

Pendekatan guru yang monoton menjadikan waktu pembelajaran PJOK khususnya materi permainan bola basket yang diberikan guru menjadi tidak relevan dan tidak memenuhi kebutuhan siswa, sehingga guru harus menciptakan waktu pembelajaran yang efektif terutama disesuaikan dengan karakteristik siswa yang heterogen. siswa.

Mereka berbeda dalam kemampuan fisik, kognitif, dan emosional. SMP Negeri 2 Ngemplak merupakan salah satu sekolah atau lembaga yang mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan permainan bola basket, sehingga harus mampu menunjang hasil belajar siswa dalam memahami permainan bola basket.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang menggunakan metode pengumpulan data berbasis tes. Temuan penelitian dapat menjelaskan tingkat pemahaman permainan bola basket pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman yang beralamat di Macanan, Bimomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584. Penelitian dilaksanakan pada Maret-April 2025.

Populasi penelitian ini terdiri dari 96 siswa kelas VII A, B, dan C SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, dimana seluruh populasi dilibatkan dalam penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, untuk Variabel Nilai Hasil PJOK dengan menggunakan Penilaian Formatif. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic 25 didapatkan hasil uji reliabilitas dengan nilai reliabilitas 0.951

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase, yaitu data dari angket yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

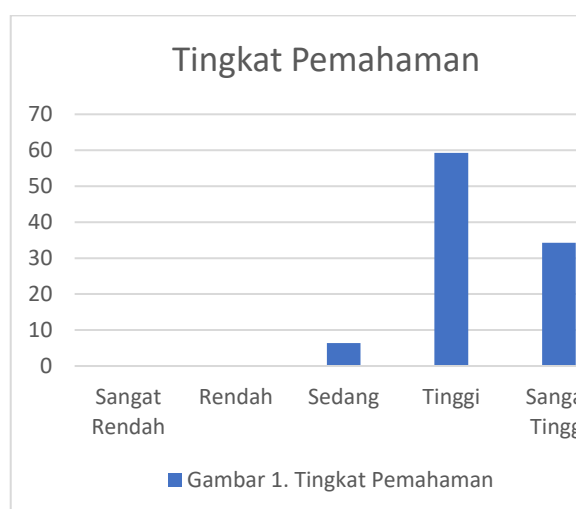
Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 40 peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak, diperoleh skor "Tingkat Pemahaman" yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Rata-rata tingkat pemahaman peserta didik adalah 75,18.

Distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan cukup hingga tinggi. Untuk menggambarkan hasil lebih lanjut, berikut disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Tingkat Pemahaman

Hasil tersebut dapat diartikan tingkat pemahaman peserta didik kelas VII terhadap permainan bola basket di SMP Negeri 2 Ngemplak masuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	33	34,3%
61-80	Tinggi	57	59,3%
41-60	Sedang	6	6,4%
21-40	Rendah	0	0%
0-20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		96	100%



Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Didik Putra.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	19	39,6%
61-80	Tinggi	24	50%
41-60	Sedang	5	10,4%
21-40	Rendah	0	0%
0-20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		48	100%

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	19	39,6%
61-80	Tinggi	24	50%
41-60	Sedang	5	10,4%
21-40	Rendah	0	0%
0-20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		48	100%

Hasil tersebut dapat diartikan tingkat pemahaman peserta didik putra kelas VII terhadap permainan bola basket di SMP Negeri 2 Ngemplak masuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Tabel 3. Tingkat Pemahaman Peserta Didik Putri



Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	Sangat Tinggi	16	33,4%
61-80	Tinggi	31	64,6%
41-60	Sedang	1	2%
21-40	Rendah	0	0%
0-20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		48	100%

Hasil tersebut dapat diartikan tingkat pemahaman peserta didik putri kelas VII terhadap permainan bola basket di SMP Negeri 2 Ngemplak masuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa Kelas VII terhadap permainan bola basket di SMP Negeri 2 Ngemplak Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan bentuk perluasan pemahaman hasil belajar permainan bola basket siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak, dan tes pemahaman permainan bola basket masih tergolong rendah.

Kelas VII merupakan tes pemahaman yang cakupannya lebih luas dibandingkan dengan soal pemahaman bola basket yang diujikan di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih maju dan komprehensif tentang kompetisi bola basket di kalangan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum maksimal dalam menyerap konten permainan bola basket. Tingkat pemahaman siswa tergolong sedang dikarenakan beberapa hal pokok yang menyulitkan siswa dalam memahami permainan bola basket secara lebih detail dan menunjang hasil siswa rendah.

“Pemahamannya kurang optimal, yaitu guru yang tidak menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, memberi semangat, dan membina bagi siswanya.” Semua guru penjas harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup, terutama dalam mendefinisikan dan menerapkan pembelajaran.

Gaya belajar dibagi dalam tiga kelompok yaitu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik.

Gaya belajar visual belajar dengan cara melihat, gaya belajar Audio belajar dengan cara mendengar, sedangkan kinestetik belajar dengan cara terlibat langsung melakukan (Ayu Wulandari et al., 2023).

Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru pendidikan jasmani harus mampu mempelajari dan mengembangkan gaya dalam spektrum yang berbeda-beda untuk menjamin pembelajaran yang efektif dalam pendidikan jasmani.

Guru harus mempromosikan pengalaman baru dan mempertimbangkan kembali pendidikan. Adanya gaya mengajar yang berbeda harus meyakinkan guru akan pentingnya pembelajaran yang berjalan dua arah, seperti berpindah dari pengajaran ke penemuan.

Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal, guru yang tidak menggunakan media pembelajaran khususnya permainan bola basket saat melaksanakan proses pembelajaran PJOK, dan kurangnya pengalaman dalam pembelajaran materi permainan bola basket di sekolah. didukung oleh apa yang kita lakukan.

Seperti SMP dan SD, jam sekolahnya pendek dan fasilitasnya kurang. Berbeda dengan bola voli, sepak bola, dan bulu tangkis, olahraga bola basket relatif kurang dikenal di masyarakat pedesaan.

Pembelajaran PJOK di sekolah terbagi dalam beberapa materi sehingga menimbulkan kendala dimana siswa memiliki keterbatasan waktu untuk memahami materi secara lebih detail.

Selain itu, karena bola basket adalah bola basket, maka setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran PJOK khususnya permainan bola basket. Permainan sulit dipahami dan dipraktikkan oleh siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal seperti kesehatan, minat, bakat, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah (guru), dan masyarakat.

Karena salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa kelas VII terhadap bola basket di lokasi penelitian adalah proses pembelajaran yang diberikan guru kurang maksimal dan inovatif sehingga menurunkan hasil belajar siswa.



Guru harus menjadi faktor utama keberhasilan siswa. Siswa memahami materi terutama membandingkan materi PJOK dan permainan bola basket dengan unsur lainnya. Namun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa lainnya juga harus selalu ada dalam proses pembelajaran.

Sebab, tentu saja jika guru memberikan saran namun tidak ada timbal balik atau tanggapan dari faktor lain, terutama faktor internal dan faktor dari individu siswa itu sendiri, maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan mencapai tujuannya secara maksimal.

Oleh karena itu pembelajaran PJOK melalui aktivitas fisik seharusnya membantu siswa mengembangkan tiga bidang: kognitif, keterampilan, dan psikomotorik.

Hasil penelitian Hubungan antara tingkat pemahaman dan nilai hasil pjok terhadap permainan bola basket siswa menunjukkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi karena sudah benar-benar menguasai bola basket baik secara praktik maupun teori.

Siswa telah diperkenalkan dengan bola basket di sekolah dasar atau memperoleh pengalaman dengan bola basket, dan pengalaman belajar bola basket serta minatnya pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi juga akan membantu mereka melanjutkan pembelajarannya. Keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa lingkungan adalah suatu lingkungan yang didalamnya benda-benda dan benda-benda yang ada disekitar individu dapat menyebabkan individu tersebut belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki atau diajarkan kepadanya. (Dzalila et al., 2020)

Berdasarkan hasil survei ini, tingkat pemahaman siswa perempuan dan laki-laki kira-kira berada pada kisaran menengah, dan dari segi nilai, lebih banyak siswa perempuan yang masuk dalam kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas VII putri mempunyai tingkat pemahaman bola basket yang lebih tinggi dibandingkan siswa putra Kelas VII.

Data juga menunjukkan bahwa SMP 1 Lendah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kesetaraan gender dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk hasil belajar, dimana

baik anak laki-laki maupun perempuan mencapai hasil belajar yang tinggi di kelas, hal ini menunjukkan bahwa anda mempunyai peluang yang besar.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data.

Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak terhadap permainan bola basket adalah sangat tinggi dengan jumlah 33 siswa (34,3%), berada pada kategori tinggi 57 siswa (59,3%), 6 siswa (6,4%) memiliki tingkat sedang, 0 siswa (0%) memiliki tingkat rendah, dan 0 siswa (0%) memiliki tingkat sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari, D., Huda, C., & Suneki, S. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 Di Sd Negeri Petompon 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2808–2833. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1160>
- Cahyadi, P., Susianti, E., & Kurniawan, F. (2022). Optimalisasi Keterampilan Bola Basket Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 4079–4089.
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Ginanjari, A. (2019). The Effects of Personalized System for Instruction Learning Model on Vocational School Students' Motivation. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 32–36. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i1.13218>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran



Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>